

**KECENDERUNGAN TEMA DALAM KARYA SENI CETAK SARING
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ANGKATAN 2018**

⁽¹⁾Nur Iqbal Rusdi, ⁽²⁾Drs. Yabu M, M.Sn, ⁽³⁾Dr. Aswar, M.Ds
Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Email: ⁽¹⁾nuriqbalrusdih@gmail.com
⁽²⁾yabumallabasa@gmail.com ⁽³⁾aswar@unm.ac.id

ABSTRAK

Kecenderungan Tema Dalam Karya Seni Cetak Saring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar. Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Drs. Yabu M, M.Sn dan Dr. Aswar, M.Ds. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur ikonik yang diangkat menjadi tema dalam karya seni cetak saring mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian analisis data kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan tema budaya lokal yang tercermin pada karya senicetak saring mahasiswa Angkatan 2018 pada mata kuliah seni cetak saring Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini berupa analisis data kualitatif. Sasaran pada penelitian ini, yaitu hasil karya seni cetak saring mahasiswa Angkatan 2018. Berjumlah 52 karya seni cetak saring, dengan rincian tema budaya lokal Bugis-Makassar 30 karya, tema budaya lokal Toraja 5 karya, tema budaya lokal Mandar 5 karya, tema budaya lokal Dayak 4 karya, tema budaya lokal Jawa 4 karya, tema budaya lokal Muna 1 karya, tema budaya lokal Maluku 1 karya, tema budaya lokal Papua 1 karya, dan tema budaya lokal Bali 1 karya. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model interaktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kecenderungan tema budaya lokal pada karya seni cetak saring mahasiswa Angkatan 2018 Program studi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar cenderung bervariasi. Pada penelitian ini, Jika diamati semua hasil karya seni cetak saring mahasiswa Angkatan 2018 yang paling cenderung di angkat mencaji tema adalah budaya lokal Bugis-Makassar dengan jumlah 30 karya seni cetak saring.

Keywords: Mahasiswa Angkatan 2018, karya seni cetak saring, budaya local

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi kita dituntut lebih kreatif dan inovatif serta mandiri. Karena itu diperlukan teknologi-teknologi dan ide gagasan yang kreatif guna menciptakan sebuah karya yang mencerminkan budaya bangsa yang kreatif dan inovatif. Seni grafis sablon cetak saring diharapkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah, yakni menciptakan ide kreatif

guna menciptakan wira usaha yang baru bagi mahasiswa. Seni grafis sablon cetak saring atau cetak sablon merupakan proses stensil untuk memindahkan suatu media ke atas berbagai jenis media atau bahan cetak seperti kain,kayu,kertas, metal, kaca, plastik, kulit, dan lain-lain. Wujud yang paling sederhana dari stensil terbuat dari bahan kertas atau logam yang dilubangi untuk mereproduksi

atau menghasilkan kembali gambar maupun hasil dari suatu rancangan desain. Seni cetak saring (sablon) adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Mata kuliah seni cetak saring (sablon) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar memberikan pengetahuan tentang teknik cetak untuk memindahkan suatu citra ke atas berbagai jenis media atau bahan cetak seperti: kain, dan kertas. Sablon membutuhkan keterampilan serta kefokusannya agar dapat mempelajari proses dan teknik dalam menyablon (cetak saring). Mahasiswa akan dihadapkan pada kasus-kasus yang membutuhkan pemahaman tentang prosedur proses menyablon dari awal sampai akhir dimana semua itu tidak akan cukup bila dipelajari dengan cara menghafal dari buku dan hanya mendengarkan materi secara global. Oleh karena itu mahasiswa perlu diberikan dasar-dasar yang kuat mengenai teknik menyablon dan memilih tema yang akan dibuat. Mata kuliah seni cetak saring (sablon) memiliki standar kompetensi, yaitu mahasiswa mampu berkarya seni cetak saring. Pokok bahasan pada mata kuliah ini yaitu menjelaskan pengertian cetak saring, sejarah seni cetak saring, prinsip teknik seni cetak saring, pengetahuan alat dan bahan seni cetak saring, proses pembuatan desain, proses berkarya seni cetak saring berdasarkan tema dan media cetak. Mata kuliah seni cetak saring (sablon) memiliki banyak fungsi, bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai ajang menyalurkan kreasi dan mengasah kemampuan berapresiasi dalam rangka

menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui mata kuliah ini mahasiswa dapat berimajinasi dan bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitas berkarya seni cetak saring. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah yang dilakukan melalui pengamatan tentang sablon dan pembuatan desain awal sablon diproses mengamati pilihan desain rata-rata menggunakan kearifan budaya lokal. Tema budaya lokal tentunya memiliki cakupan yang sangat luas bagi mahasiswa dalam mengeksplorasi desain awal untuk berkarya seni cetak saring dengan tema budaya lokal. Keberagaman desain awal ini bisa dipengaruhi oleh latar belakang setiap daerah dari mahasiswa yang berkarya seni cetak saring. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kecenderungan Tema Karya Seni Cetak Saring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Angkatan 2018” untuk melihat sejauh mana kecenderungan tema budaya lokal yang tercermin dalam karya sablon yang di hasilkan oleh mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Berdasarkan identifikasi permasalahan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu “Bagaimana kecenderungan tema yang tercermin pada karya seni cetak saring pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar angkatan 2018” ?.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Menurut Martin yang dikutip oleh Herlambang, Bobby (2018), kata kecenderungan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata cenderung, mempunyai arti tidak tegak lurus, condong, miring, ke arah; kecenderungan berarti kecondongan, kesudian, keinginan, kesukaan hati akan.

Menurut Yasyin yang dikutip oleh Mutrofin (dalam Herlambang, Bobby 2018) arti dari kecenderungan dijelaskan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, bahwa kecenderungan berasal dari kata cenderung yang berarti condong, agak miring, menaruh minat kepada, serta lebih tertarik pada.

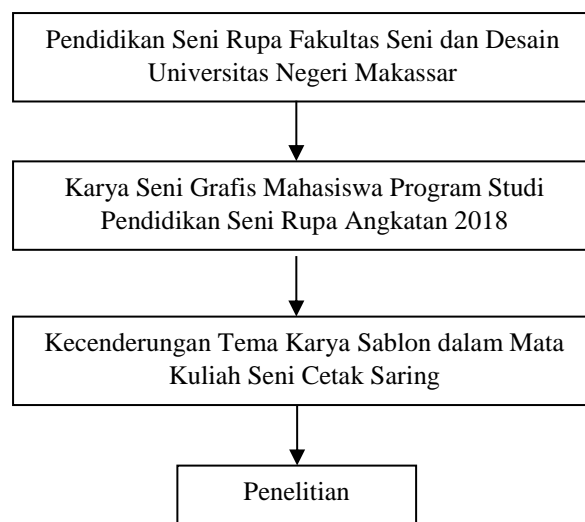
Kecenderungan berasal dari kata cenderung yang berarti agak miring, tidak tegak lurus atau condong. Adapun dengan kata tambahan (ke- pada awal dan -an pada akhir) menjadi kecenderungan-an, bisa diartikan sama dengan kecondongan, kesudian, keinginan akan. Sedangkan kata tambahan (ber-) kata tambahan selain (ke- dan -an) yang terletak sebelum (ke-) mempunyai arti kecenderungan atau mempunyai keinginan akan.

Menurut Thesaurus yang dikutip oleh Herlambang, Bobby (2018) kecenderungan berasal dari kata cenderung yang berarti berat, condong, miring, mengarah, menjurus; sedangkan makna kecenderungan adalah kecondongan, tendensi, tren; hasrat, kegemaran, kehendak, keinginan, kesukaan, niat, predisposisi, tendensi.

Kata sablon berasal dari bahasa Belanda "Sjabloon", sedangkan cetak saring dalam bahasa Inggris disebut *silk screen printing* (serigrafi) (Guntur, 2003: 2). Ditarik dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan cetak sablon adalah salah satu teknik proses cetak yang menggunakan layar (*screen*) dengan kerapatan tertentu dan umumnya berbahan dasar nilon atau sutra (*silk screen*). Layar ini kemudian diberi pola yang berasal dari negatif desain yang dibuat sebelumnya di kertas hvs atau kalkir. Kain ini direntangkan dengan kuat agar menghasilkan layar dan hasil cetakan yang datar. Setelah diberi fotorevisi dan disinari, maka harus disiram air agar pola terlihat, lalu akan terbentuk bagian-bagian yang dilalui oleh pasta. (https://id.wikipedia.org/wiki/Cetak_saring)

Cetak sablon merupakan bagian dari ilmu grafika terapan yang bersifat praktis. Istilah cetak sablon juga memiliki konotasi lain, yakni kegiatan cetak-mencetak grafis yang dilakukan secara manual oleh tenaga orang. Namun, saat ini telah dikembangkan teknik cetak sablon dengan menggunakan mesin (Guntur, 2003: 1).

Kerangka pikir memberikan gambaran mengenai inti dari alur pikiran dari penelitian untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi keseluruhan dari penelitian ini. Agar menjadi lebih jelas maka peneliti menyajikan kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Tabel 1 Skema Kerangka Pikir

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sebagaimana menurut Denzin dan Lincoln (dalam Anggito, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis

kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah (Sudaryono, 2019:97). Hal ini sejalan dengan Moleong (2014:3) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah di studio seni grafis Program Studi Pendidikan

Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Desain penelitian, yaitu strategi yang dipilih oleh peneliti untuk sepenuhnya mengintegrasikan komponen penelitian dengan cara yang logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang ada di pusat penelitian. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi dan Dokumentasi Karya.

Observasi dan dokumentasi yang dilakukan di studio seni grafis Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2018. Didalam proses pengerjaan karya sablon ada 2 tema yang diberikan oleh dosen pengampuh mata kuliah, yaitu tema Nasionalisme dan tema Budaya lokal.

2. Klasifikasi Tema

Klasifikasi tema yang telah dilakukan untuk melihat kecenderungan tema yang dipilih oleh mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam mengerjakan karya seni cetak saring.

3. Pembahasan.

Pembahasan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan karya sablon yang telah dikerjakan oleh mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

4. Kesimpulan

Menyimpulkan hasil dari menganalisa mendeskripsikan karya sablon yang telah dikerjakan oleh mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah semua karya seni cetak saring mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Sampel dari penelitian ini adalah semua karya yang berbasis tema budaya lokal dalam karya seni cetak saring mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini.

Ada 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kecenderungan tema dalam karya seni cetak saring mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
2. Unsur – unsur budaya lokal dalam karya seni cetak saring mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Definisi operasional variabel yang dimaksud untuk memberikan arah mengenai gambaran variabel penelitian.

Secara operasional variabel didefinisikan sebagai berikut :

1. Kecenderungan tema dalam karya seni cetak saring mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
2. Unsur – unsur budaya lokal dalam karya seni cetak saring mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Didefinisikan sebagai elemen – elemen ikonik yang mencerminkan simbol – simbol budaya lokal dalam karya seni cetak saring mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Dalam proses pengumpulan data yang telah dilakukan di lapangan menggunakan teknik maupun metode yang tepat dan relevan. Dalam mengumpulkan data digunakan berbagai teknik, yakni:

1. Observasi

Langkah awal yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu observasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara faktual sasaran penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Berdasarkan data yang telah diperoleh selama observasi di studio grafis Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, diperoleh data 56 mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang mengumpulkan karya seni cetak saring. Proses pengumpulan karyanya berbeda – beda, ada yang mengumpulkan karyanya secara langsung dan ada pula yang hanya mengirimkannya kepada dosen pengampuh mata kuliah seni cetak saring di program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, karena proses perkuliahan yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung yaitu perkuliahan daring. Kendala tersebut yang menjadikan penelitian ini terlambat dari jadwal penelitian yang telah di tentukan pada proposal penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Dari dokumentasi yang terkumpul, ada yang didokumentasikan langsung oleh peneliti dan ada juga yang didokumentasikan oleh mahasiswa angkatan 2018 yang mengerjakan karya seni cetak saring disebabkan karena proses perkuliahan yang secara daring. Dokumentasi ini dianggap sangat penting oleh peneliti karena sebagai penyempurna dalam hasil penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang di pakai selama proses pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan padoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Penulis mengambil foto dokumentasi karya seni cetak saring mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar menggunakan kamera *handphone iphone seven*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini selama di lapangan menggunakan model analisis interaktif, yakni dengan reduksi/kategorisasi data, penyajian data dan penyajian simpulan/verifikasi. Model pengumpulan data ini adalah model analisa Miles dan Huberman atau analisa data interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992, 15-21) analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, seluruh data yang sudah diperoleh selama observasi dan dokumentasi yang di lakukan di studio grafis Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh selama proses observasi dan dokumentasi baik berupa data yang di peroleh dari dosen pengampuh mata kuliah seni cetak saring, dan foto dokumentasi yang di peroleh dari mahasiswa yang mengerjakan karya seni cetak saring.

2. Reduksi Data

Penulis melakukan proses pemusatan perhatian, pengelompokan, penyederhanaan, transformasi data kasar yang ada dalam dokumentasi yang telah diperoleh di lapangan. Pada proses reduksi data, ternyata penulis menemukan tema budaya lokal yang berbeda – beda. Maka penulis mengelompokan karya seni cetak saring tema budaya lokal tersebut menurut provinsi dimana budaya lokal itu berada. Melalui reduksi data ini diharapkan data yang telah dianalisa adalah data yang benar-benar diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan yang telah dilakukan oleh penulis setelah melakukan reduksi pada seluruh data yang diperoleh selama proses observasi dan dokumentasi yang di lakukan di studio grafis Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan berisi tentang kecenderungan

budaya lokal yang banyak dipilih oleh mahasiswa angkatan 2018 yang mengerjakan karya seni cetak saring dan unsur – unsur ikonik budaya lokal yang dimasukkan kedalam karya seni cetak saring.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dari analisis data, yang telah dilakukan oleh penulis. Dalam penarikan kesimpulan harus didasarkan pada reduksi data dan penyajian data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian tentang Kecendrungan Tema Karya Seni Cetak Saring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Angkatan 2018. Data yang telah dikumpulkan sebanyak 56 karya mahasiswa angkatan 2018 tentang seni cetak saring.

Adapun kecenderungan tema budaya lokal dalam karya seni cetak saring karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar angkatan 2018 cenderung bervariasi, yaitu : (1) tema budaya Bugis Makassar, (2) tema budaya Toraja, (3) tema budaya Mandar, (4) tema budaya Dayak, (5) tema budaya Jawa, (6) tema budaya Muna, (7) tema budaya Bali, (8) tema budaya Maluku, (9) tema budaya Papua, (10) tema budaya Nusantara.

Pada hasil penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa terdapat beberapa budaya lokal yang di angkat sebagai tema oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar angkatan 2018. Data yang telah diperoleh dan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Budaya Lokal Bugis Makassar

Jumlah karya yang mencerminkan budaya lokal Bugis Makassar sebagai tema karya seni cetak saring sebanyak 30 karya. Budaya lokal Bugis Makassar ini adalah yang paling banyak diangkat menjadi tema karya mahasiswa dalam cetak saring Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Berikut akan diuraikan unsur – unsur dari budaya lokal Bugis Makassar yang diangkat sebagai tema dalam karya seni cetak saring mahasiswa Program

Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

1. Badik

Badik merupakan senjata tradisional dari Sulawesi selatan, khususnya Suku Bugis Makassar. Badik memiliki bentuk yang ukurannya pendek, sehingga sangat gampang untuk dibawa kemana-mana. Badik memiliki bentuk dan sebutan yang berbeda-beda tergantung dari daerah mana ia berasal. Di Makassar badik dikenal dengan nama lompo battang (perut besar) karena bentuk bilahnya besar yang mirip dengan perahu pinisi. Di bugis badik dikenal dengan nama kawali.

2. Pakaian Adat

Baju bodo merupakan baju adat yang diperuntukkan untuk wanita bugis, ciri khas baju bodo adalah berbentuk segi empat dengan bagian lengan yang pendek. Baju tutu adalah pakaian adat kaum laki-laki dari suku Bugis, jas tutu memiliki lengan yang panjang dan berkerah dengan di hiasi kancing dari emas atau perak. Songkok recca atau biasa dikenal dengan songkok to Bone atau songkok pamiring merupakan penutup kepala yang khas dari laki-laki suku Bugis yang menandakan strata sosial. Patonro merupakan penutup kepala khas laki-laki Makassar. Yang juga merupakan penutup kepala yang banyak di pakai dalam penggambaran Sultan Hasanuddin.

3. Rumah adat

Rumah adat bola soba adalah rumah adat Suku Bugis Bone

4. Alat musik

Kacapi merupakan salah satu alat music tradisional. Disulawesi kacapi dikenal dengan nama sasando.

5. Perahu Pinisi

Perahu pinisi merupakan perahu tradisional yang diproduksi di kabupaten

Bulukumba. Yang identic dari perahu ini adalah tumpak layarnya.

2. Budaya Lokal Toraja

Jumlah karya yang mencerminkan budaya lokal Toraja sebagai tema karya seni cetak saring sebanyak 5 karya. Budaya lokal Toraja. Berikut akan diuraikan unsur – unsur dari budaya lokal Bugis Makassar yang diangkat sebagai tema dalam karya seni cetak saring mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

1. Ragam hias

2. Pakaian adat

Baju pokko atau rawang boko merupakan pakaian adat khas Toraja yang di pakai oleh kau perempuan Toraja. Ciri dari baju adat ini yaitu desain lengannya yang pendek, dengan paduan warna-warna yang mencolok seperti, merah, hujau, hitam, kuning, dan putih. Aksesoris tambahan pada baju pokko ini disebut sebagai kandore.

Tongkonan Toraja

Tongkonan merupakan ciri khas bentuk rumah adat dari Toraja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya lokal Makassar paling cenderung diangkat sebagai tema dalam berkarya seni cetak daring oleh mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Kecenderungan ini mungkin disebabkan oleh pengalaman estetik yang mempengaruhi proses mahasiswa dalam berkarya seni cetak saring.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya yang telah disimpulkan di atas, maka ada beberapa saran yang akan diberikan sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makkassar untuk mengasah kembali keterampilan dalam menggambar karena dalam karya seni cetak saring yang penulis telah teliti banyak terdapat gambar – gambar yang sulit di identifikasi oleh penulis dikarenakan bentuknya yang tidak jelas.

2. Kepada yang akan membaca tulisan ini untuk meninjau kembali beberapa referensi tambahan kerena dalam penelitian ini tidak terdapat proses wawancara jadi sepenuhnya pembahasan dalam penelitian ini murni hasil analisis dari penulis

6. DAFTAR PUSTAKA

- | | | | |
|----------------------|--|---------------------|---|
| Herlambang, Bobby. | 2018. <i>Hubungan Antara Kesepian (loneliness) Dengan Kecenderungan Fanatik Terhadap Hewan Pada Komunitas Pecinta Hewan.</i> http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/563 (diakses pada 5 Desember 2020 Pukul 10.27). | Ian Dey. | 1995. <i>Qualitative Data Analysis.</i> New York: RNY. |
| H. M. Burhan Bungin. | 2011. <i>Penelitian Kualitatif.</i> Jakarta: Prenada MediaGroup | Kusma Yuliadi. | 2009. <i>Desain Kaos Distro.</i> Jakarta: Grasindo. |
| | | Lexy J, Moleong. | 2009. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif.</i> Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. |
| | | Miles dan Huberman. | 1992. <i>Analisis Data Kualitatif.</i> Diterjemahkan oleh:Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. |
| | | Nusantara Guntur. | 2003. <i>Cetak Sablon Untuk Pemula,</i> Jakarta: NiagaSwadaya. |

Nusantara
Guntur.

2003. *Panduan Praktis
Cetak Sablon*. Jakarta:
PT.Kawan Pustaka.